

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi bahasa Inggris di SMU Negeri Bengkalis dua tahun terakhir ini (kurun waktu 2004/2005 – 2005/2006) telah menerapkan kurikulum berbasis Kompetensi (KBK) termasuk bidang studi Bahasa Inggris. Salah satu hal yang penting dalam penerapan KBK tersebut adalah adanya penerapan prinsip ketuntasan belajar (*learning mastery*) bagi para siswa sesuai dengan batas minimum Kompetensi (BMK) yang diterapkan oleh sekolah.

Khusus menegenai bidang studi bahas Inggris yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan mengarang, pada umumnya memiliki tingkat ketuntasan belajar minimal (BMK) adalah 6 (enam). Untuk mengetahui ketuntasan belajar tersebut, Direktorat Tenaga Kependidikan (2004) telah merekomendasikan penerapan konsep "Classroom Assesment" (Penelitian Berbasis Kelas). Dalam hal ini, ada 4 komponen yang ada didalamnya yakni tes (*test*) evaluasi (*evaluation*), pengukuran (*measurement*), dan penilaian (*assesment*).

Pemakaian keempat aspek tersebut dimaksudkan untuk dapat menggambarkan kompetensi yang dimiliki oleh para siswa. Pelaksanaan "penelitian yang sebenarnya" (*Authentic Assesment*) terdapat berbagai catatan- catatan yang berkaitan dengannya. Pertama, kebanyakan guru- guru bahasa Inggris belum begitu memahami esensi dari *Authentic Assesment* dan *test*. Hal itu didasari oleh seringnya bercampur aduk antara *assesment* dan *test*. Selanjutnya, pada umumnya guru- guru mengabaikan pelaksanaan *Authentic Assesment* ini. Mereka belum memiliki data atau peta permasalahan- permasalahan apalagi yang menyangkut pada unjuk kerja (*performance*) yang ditampilkan secara nyata (*life performance*) (Kasihani : 2003)

Lebih lanjut, *Authentic Assesment* memiliki delapan aspek sebagai wadah untuk kerjanya (*performance*) yakni :a) Oral interview, b) story or text retelling, c) writing report, d) projek/exhibition, e) experiments/demonstration, f) constructed- response items, g) teacher obsrevation, dan h) portofolios.

Dari amatan sementara (observation) dan survei secara umum yang penulis lakukan, kedelapan aspek diatas belumlah secara meneluruh dan intensif dilkakukan oleh guru- guru bidang studi bahasa Inggris.

Dalam pelaksanaannya, guru- guru mengalami kendala- kendala antara lain : a) guru- guru memerlukan waktu untuk mempersiapkan bahan- bahan ajar sebelum mereka masuk kelas, b) guru- guru perlu secara cermat melakukan pencatatan kegiatan siswa disaat proses belajar mengaja berlangsung, c) para siswa merasa risih mengikuti proses belajar mengajar karena kegiatannya merasa terus dicatat oleh guru, d) waktu guru- guru tersita untuk melakukan penilaian dan penganalisaan setelah jam proses belajar mengajar berlangsung, e) guru- guru belum begitu terbiasa dengan pelaksanaan program belajar mengajar selanjtnya itu berdasarkan apa yang menjadi kendala- kendala pada pertemuan sebelumnya.

Meskipun hasil survei ini masih banyak kelemahannya, pengungkapan penerapan Authentic Asesment dala proses belajar mengajar bidang studi bahasa inggris perlu dilakukan. Dari gambaran hasil penelitian ini akan ada temuan- temuan yang dapat memperbaiki pelaksanaan penerapan Autentic Assesment dimasa akan datang terutamama dalam bidang studi bahasa inggris di SMU Negeri kabupaten Bengkalis.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Sekurang- kurangnya ada 2 permasalahan yang ingin diteliti tentang Authentic Assesment tersebut yakni : a) bagaimanakah mutu pemahaman guru- guru terhadap hal- hal yang tercakup kedalam Authentic Assesment? dan b) Bagaimana profil penerapan aspek- aspek Authentic Assesment tersebut di SMU Negeri Kabupaten Bengkalis?

Berkaiatan dengan dua hal yang dikemukakan tersebut, dirasa perlu untuk membuat definisi istilah, asumsi dan batasan materi pelatihan. Auentic Assesment (penilaian yang sebenarnya) adalah informasi yang dikumpulkan oleh guru tentang pencapaian belajar siswa dan perkembangannya yang dikaitkan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Assesment ini mencakup tiga hal penting yakni koqnitif, afektif dan psikomotoric (sila lihat Departemen Pendidikan Nasional, 2004).



Secara rinci, Authentic Assesment berisikan 8 hal, yakni kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, ulanaan bulanan, tugas individu, tugas kelompok, respon atau uji praktik dan laporan kerja praktek.

Asumsi yang dipakai adalah bahwa guru- guru bahasa Inggris SMU Negeri Kab Bengkalis sudah memperoleh informasi tentang kurikulum berbasis kompetensi (KBK) khususnya tentang sistim penilaian yang didalamnya termasuk Authentic assesment. Kemudian, selama dua tahun terakhir ini, mereka telah menerapkannya dikelas X dan XI (2004/2005 dan 2005/2006) selanjtnya tahun 2006/2007 akan dilanjtkan di kelas XII. Disamping itu guru- guru tersebut juga memperdalam penelaahan tentang Authentic Assesment dalam wadah musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sekolah dan antar sekolah di kabupaten Bengkalis.

BatasanN penelitian ini adalah terfokus pada aspek- aspek atau jenis- jenis kegiatan bahwa yang telah dikemukakan pada bagian definisi Authentic Assesment.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan tentang Authentic Assesment yang dijalankan oleh guru- guru bidang studi bahasa Inggris di SMu Negeri kabupaten Bengkalis. Adapun uraiannya mencakup dua hal sebagaimana yang dirumuskan dalam bentuk permasalahan penelitian ini.

2 KONTRIBUSI PENELITIAN

Kontribusi penelitian ini terutama sekali terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (kategori I). hasil penelitian ini diharapkan untuk bias memeberikan kontribusi tentang hal- hal yang menyangkut “language assessment” secara umum khususnya tentang teori- teori yang berkenaan dengan authentic assesment itu sendiri.

